

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan tujuan ini, hasil dari pendidikan bukan saja menghasilkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, namun yang sangat penting juga adalah memiliki akhlak mulia dan memiliki integritas pribadi. Namun pada kenyataannya dalam proses pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut menjadi dipersempit dengan hanya fokus untuk mendapatkan angka atau nilai yang tertera dalam ijazah atau tanda kelulusan, sehingga dalam prosesnya pendidikan menjadi salah arah. Masalah integritas dan kejujuran seakan tidak lagi menjadi penting ketika orientasi utama dari menempuh pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi adalah nilai. Kondisi ini kemudian membuat mahasiswa tidak lagi memperhatikan proses pembelajaran namun melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan melakukan kecurangan akademik dengan mencontek atau melakukan plagiarisme.

Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik akan mempengaruhi masa depan mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dapat memiliki konsekuensi serius terhadap masa depan seorang mahasiswa. Tidak hanya dapat merusak reputasi mereka, tetapi juga dapat menghambat perkembangan akademis dan profesional mereka di masa mendatang. Kredibilitas dan integritas akademik sangat penting dalam dunia pendidikan (Uyun, 2020).

Kecurangan akademik yang telah terjadi tentu memberikan dampak negatif pada pendidikan. Secara personal, mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik akan mendapatkan sanksi atas perilakunya mulai dari tahap peringatan sampai dengan dikeluarkan dari institusi. Hal ini tentu akan mempengaruhi masa depan mahasiswa itu sendiri. Bagi institusi, ketika dalam proses pendidikan terdapat banyak kecurangan akademik yang terjadi tentu akan berpengaruh pada kualitas pendidikan yang akan menjadi semakin menurun. Lebih jauh lagi, mahasiswa sebagai generasi penerus yang akan menjadi calon pemimpin di masa depan, jika mereka terbiasa melakukan kecurangan dan hanya berorientasi pada nilai atau angka, maka dapat dibayangkan pemimpin seperti apa yang akan meneruskan pembangunan bangsa. Dalam jangka panjang jika kecurangan akademik dibiarkan berlangsung maka akan lahir pemimpin-pemimpin yang tidak memiliki integritas kepribadian yang baik (Salsabilla & Uyun, 2023).

Mahasiswa yang terus-menerus melakukan kecurangan akademik dapat mengalami dampak yang merusak pada kesehatan mental mereka. Untuk membantu mahasiswa yang terlibat dalam kecurangan akademik, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang tepat,

seperti konseling akademik, pelatihan etika akademik, dan pembinaan personal. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya kejujuran dalam pendidikan dan dampak negatif yang dapat timbul akibat kecurangan akademik (Arfiana & Sholikhah, 2021).

Masalah kecurangan akademik memang menjadi masalah yang cukup meresahkan di dunia pendidikan saat ini. Berbagai alasan yang disebutkan oleh mahasiswa tentang mengapa mereka melakukan kecurangan akademik menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku kecurangan akademik. Kecurangan akademik atau ketidakjujuran umumnya terjadi karena adanya tekanan (*Pressure*) dan kebutuhan untuk memanfaatkan sebuah kesempatan (*Opportunity*) dalam sebuah kondisi tertentu dan adanya rasionalisasi (*Rationalization*) dari seorang pelaku (Aulia, 2021).

Ada beberapa penyebab yang bisa mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik, yaitu: tekanan akademik yang tinggi, kurangnya pemahaman, tuntutan terlalu banyak tugas atau ujian dalam waktu yang terbatas, lingkungan yang mendorong perilaku tidak etis atau kecurangan juga dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan hal yang sama, beberapa mahasiswa mungkin merasa terlalu ambisius dalam mencapai prestasi akademik tertinggi, serta kecurangan dianggap sebagai norma atau sudah terbiasa dilakukan tanpa konsekuensi (Yusmira, 2019).

Kecurangan akademik didefinisikan sebagai "kecurangan atau perampasan dengan menipu dan menipu orang lain." Dengan kata lain, menyontek akademik adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa untuk menipu, menutupi atau

menyesatkan guru agar percaya bahwa karya akademik yang dikumpulkan adalah hasil karya siswa. Kecurangan dengan cara yang ilegal dan tidak jujur untuk mendapatkan keuntungan dan kesuksesan. Kecurangan semacam ini terjadi di lingkungan, termasuk lingkungan akademik (Saldina, dkk. 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Saldina, dkk. (2021) menunjukkan bahwa siswa melakukan berbagai perilaku menyontek akademik dengan berbagai alasan dan tujuan. Perilaku menyontek mereka antara lain menyontek saat ujian, baik itu membaca buku, mencatat, browsing ponsel untuk jawaban, atau menjiplak pekerjaan rumah teman. Disengaja atau tidak, setiap mahasiswa pasti melakukan perbuatan yang mengarah pada kecurangan akademik.

Menurut Bushway dan Nash, (2020) menyatakan bahwa fenomena kecurangan akademik merupakan topik hangat yang terus diselidiki dan merupakan kenyataan yang terjadi di lingkungan akademik. Fenomena kecurangan di lingkungan akademik, tentunya menjadi permasalahan besar dan cukup umum dijumpai saat ini. Maraknya fenomena kecurangan peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di instansi pendidikan tempatnya menuntut ilmu cukup dikenal dengan istilah kecurangan akademik. Kecurangan akademik pada umumnya merupakan berbagai perilaku yang melanggar aturan atau sistem yang diselenggarakan untuk mengelola jalannya kegiatan akademik di suatu instansi pendidikan dengan melakukan cara tidak sah agar memperoleh nilai yang diinginkan atau setidaknya terhindar dari kegagalan. Ketika hendak melakukan kecurangan akademik, mahasiswa akan memikirkan akibat tindakannya bagi mahasiswa lain. Mahasiswa lain akan dirugikan karena mereka sudah berusaha

belajar, namun kemungkinan nilainya tidak lebih baik dari mahasiswa yang menyontek. Hal ini menimbulkan emosi negatif bagi mahasiswa yang menyontek, maka agar muncul emosi yang menyenangkan, mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik. Tingkatan tertinggi integrasi moral dalam diri seseorang akan tercapai ketika pemahaman moral dan kepeduliannya menjadi satu dengan kesadaran seseorang atas identitasnya. Ketika nilai-nilai moral terintegrasi dalam diri seseorang maka tujuan-tujuan moral akan menjadi realisasi dari tujuan personal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Akutansi Universitas Negeri Medan Stambuk 2023 mengungkapkan bahwa mata kuliah akuntansi keuangan 1 memang sulit bagi mahasiswa dikarenakan materinya yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan interpretasi data keuangan. Banyak mahasiswa mencontek saat ujian, baik melihat buku, membawa catatan kecil, mencari jawaban dengan browsing lewat handphone ataupun meng-copy tugas hasil dari pekerjaan temannya. Dengan sadar ataupun tidak setiap mahasiswa pasti telah melakukan perbuatan yang mengarah pada kecurangan akademik. Perbuatan kecurangan akan memberikan dampak besar bagi mahasiswa maupun nama institusi, karena akan menghasilkan mahasiswa lulusan yang berkarakter tidak baik, dan menjadikan dirinya kelak sebagai sumber daya manusia yang buruk dalam lingkungan dunia kerja. Di dunia kerja tindak kecurangan misalnya perekayasaan laporan keuangan, mengambil karya orang lain tanpa izin, dan lain-lain. Apabila

hal tersebut tidak ditindaklanjuti, dikhawatirkan akan membangun persepsi bahwa kecurangan merupakan sesuatu yang wajar dan bersifat umum dan ini akan berimplikasi pada kecurangan profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Shafina, dkk. (2021), hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh tekanan, rasionalisasi, religiusitas terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data dikumpulkan dengan teknik survei dan menggunakan kuesioner (skala likert). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan tekanan, rasionalisasi, religiusitas terhadap kecurangan akademik. Secara parsial tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, serta religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan dan rasionalisasi maka semakin tinggi pula kecurangan akademik dan sebaliknya. Sedangkan semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin tinggi tingkat kecurangan akademik dan sebaliknya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sumarga & Febrianto (2020), hasil penelitian ini menyatakan bahwa kecurangan akademik dengan analisis *fraud diamond* melalui tekanan, kesempatan, *Rationalization*, dan *capability* dengan tujuan akhir merekomendasikan kebijakan untuk memperbaiki manajemen perguruan tinggi yang sesuai dinamika perubahan jaman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif eksploratif karena penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk-bentuk kecurangan akademik (*fraud academic*) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi akuntansi dan

manajemen pada Perguruan Tinggi di Tangerang. Hasil penelitian ini Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* akademik. Bentuk kecurangan yang sering terjadi bertanya/berdiskusi dengan teman, membawa catatan kecil pada saat ujian, menggunakan alat bantu teknologi, memberi contekan atau melihat jawaban teman, memanipulasi absensi dan batas waktu pengumpulan tugas dan ujian. bentuk pencegahan terjadinya *fraud* dalam islam yaitu dengan penerapan etika dan penguatan iman bagi setiap mahasiswa.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan)**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik akan mempengaruhi masa depan mahasiswa itu sendiri.
2. Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik sudah terbiasa dilakukan dengan sadar ataupun tidak.
3. Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik yang terus-terusan dilakukan dapat merusak mental.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka peneliti merasa perlu memberikan pembatasan terhadap masalah yang akan dikaji agar analisis hasil penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. *Pressure* merupakan mempercayai bahwa perilaku kecurangan bermula dari suatu tekanan yang menghimpitnya kehidupannya.
2. *Opportunity* merupakan suatu kesempatan untuk melakukan kecurangan seperti yang dipersepsikan terhadap kecurangan akademik.
3. *Rationalization* merupakan sikap, karakter, atau sistem nilai yang dipakai (digunakan) oleh pelaku fraud dengan cara mencari pembenaran atas segala perbuatan curang yang telah dilakukannya.
4. *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* yang akan diteliti terhadap kecurangan akademik pada mata kuliah akuntansi keuangan 1 mahasiswa pendidikan akutansi stambuk 2023 Universitas Negeri Medan

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Pressure* (tekanan) terhadap Kecurangan Akademik Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Pendidikan Akutansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan?

2. Apakah terdapat pengaruh *Opportunity* (kesempatan) terhadap Kecurangan Akademik Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Pendidikan Akutansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh *Rationalization* (rasionalisasi) terhadap Kecurangan Akademik Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Pendidikan Akutansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap Kecurangan Akademik Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Pendidikan Akutansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Pressure* (tekanan) terhadap Kecurangan Akademik Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Pendidikan Akutansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Opportunity* (kesempatan) terhadap Kecurangan Akademik Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Pendidikan Akutansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Rationalization* (rasionalisasi) terhadap Kecurangan Akademik Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Pendidikan Akutansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap Kecurangan Akademik Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian dan sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan untuk kedepannya dalam menjalankan penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak program studi Pendidikan Akuntansi dan Universitas Negeri Medan untuk mencegah terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi oleh peneliti selanjutnya yang akan melakukan peneliti terkait pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap kecurangan akademik.